



Ajaran al-qur'an menyebutkan bahwa alam memiliki proses yang berjalan dengan rutin , obyektif dan pasti serta adanya pengelolaan yang konstan. Dikuatkan dengan adanya seruan untuk menggunakan akal serta panca indranya , manusia dapat mengendalikan alam sesuai dengan tujuan penciptaan terhadap diri manusia yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Pemahaman ini merupakan dorongan bagi manusia untuk mempergunakan akalnya dalam merenungi dan memikirkan ciptaan Allah sehingga dapat menambah wawasan keilmuannya.

Disinilah letak perbedaan penalaran yang termaktub dalam al-qur'an serta penalaran yang dikumandangkan Bacon. Penalaran dan metode induksi Bacon hanyalah ditujukan bagi kekuatan dan kekuasaan manusia di bumi dan bagi sesamanya , sedangkan bagi al-qur'an proses tersebut merupakan realisasi dari kehendak Allah dalam menjadikan manusia sebagai khalifah serta menjadi proses pengenalan yang lebih jauh tentang sang pencipta.

Beberapa hal Pemikiran Bacon perlu mendapat sorotan agar dapat menemukan kesempurnaan bagi proses perkembangan ilmu selanjutnya.

a. Ajaran-ajaran Bacon bersifat sekuler , peranan ilmu pengetahuan lebih diagungkan dalam kehidupan manusia serta tidak diarahkan pada pengenalan yang lebih jauh yaitu pengenalan pada penciptanya.

- b. Proses pengkomunikasian metode induksi ini tidak dilengkapi dengan bahasa yang mudah di mengerti dan di pahami orang lain. Bahasa yang digunakan Bacon banyak menggunakan peristilahan dari skarya-karya Aristoteles namun mengalami pemanaan yang menyimpang.
- c. Pemikiran Bacon dalam merealisasikan hasil-hasil ilmu pengetahuan yang diwujudkan guna kemakmuran masyarakat tidak dilandasi dengan adanya ketentuan-ketentuan moral atau tanggung jawab sosial yang hendaknya dimiliki setiap ilmuwan.

